

Pengaruh Tingkat *Leverage*, Risiko Pasar, Kepemilikan Manajerial, Risiko Kredit, dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022

Ida Ayu Bintang Mahandirayanthi^{1*}, Putu Diah Kumalasari², I Dewa Made Endiana³
^{1,2,3} *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar*
*Email: dayubintang02@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to examine the effect of leverage, market risk, managerial ownership, credit risk and liquidity on financial performance in sector financial services companies listed on The Indonesia Stock Exchange from 2020 to 2022. The population of the research is banking companies that listed on The Indonesia Stock Exchange from 2020 to 2022. Total sample of this research were 15 banking determined by purposive sampling method. The technique of analysis used mutiple linear regression analysis. The results of the research found that leverage, managerial ownership and liquidity have a positive financial performance. While market risk and credit risk hasno effect on financial performance.

Keywords: Financial Performance, Leverage, Market Risk, Managerial Ownership, Credit Risk, and Liquidity

PENDAHULUAN

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang mempunyai peran dalam menghimpun dana dan menyalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk simpanan atau kredit. Kondisi perekonomian saat ini akan terus berkembang disertai dengan semakin banyak bank yang berkembang dan bersaing. Dengan kondisi tersebut semakin mendesak perbankan agar mampu mengelola perusahaan secara efektif dan efisien. Oleh sebab itu, salah satu cara agar perbankan dapat bersaing di era globalisasi saat ini yaitu dengan meningkatkan kinerja keuangan. Perbankan wajib memaksimalkan kinerja keuangan dikarenakan dengan memaksimalkan kinerja keuangan berarti perbankan juga memaksimalkan tujuan (Antari, 2022). Kinerja keuangan perbankan yang baik dapat dilihat dari nilai profitabilitas yang didapatkan oleh bank (Rahayu, 2022). Sebagai salah satu lembaga keuangan, Bank harus mempunyai tingkat kepercayaan dari nasabah (*agent of trust*), kepercayaan yang diperoleh dari nasabah sangat diperlukan dalam keberlangsungan hidup suatu perusahaan perbankan (Martini, 2022). Oleh karena itu, bank harus mempunyai kinerja keuangan perusahaan (*financial performance*) yang baik dan efisien untuk mendapatkan kepercayaan dari nasabah. Kinerja keuangan bank merupakan suatu gambaran dalam melihat tingkat keberhasilan yang dicapai oleh bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Hal tersebut juga akan mempengaruhi penilaian investor yang ingin menginvestasikan modalnya pada suatu perusahaan (Ernawati & Santoso, 2022). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya keuntungan yang dihasilkan oleh bank dengan indikator dari kinerja keuangan, yaitu *leverage*, risiko pasar, kepemilikan manajerial, risiko kredit serta likuiditas.

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar penggunaan pendanaan eksternal untuk menjalankan aktivitas perusahaan untuk meningkatkan return atau keuntungan (Makhdalena, 2018). *Leverage* mempunyai dua dampak bagi perusahaan yaitu dapat menyebabkan perkembangan kinerja bank yang baik dan dapat mengakibatkan perkembangan kinerja bank menjadi menurun (tidak baik) bahkan dapat

menyebabkan kebangkrutan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rode & Dewi (2019) menyatakan *Leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, sedangkan Prayoga, dkk. (2022), Widyari, dkk. (2022), Ernawati & Santoso (2022) serta Irma (2019) *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Risiko Pasar merupakan kondisi perusahaan yang terjadi akibat perubahan situasi pasar yang diluar kendali perusahaan serta mempunyai sifat menyeluruh karena dialami oleh seluruh perusahaan saat kondisi tersebut terjadi (Dayana, 2019). Risiko Pasar sangat berkaitan dengan perubahan harga pasar aset dan *liabilities* dari suatu bank. Perubahan dalam harga pasar tersebut dipengaruhi oleh tingkat suku bunga, nilai tukar, mata uang, harga pasar saham dan sekuritas serta komoditas yang disebut dengan faktor pasar (Korompis, dkk., 2020). Adapun penelitian sebelumnya Azmi & Takarini (2022), Jahrotunnopus & Manda (2021) menyatakan bahwa risiko pasar yang diproksikan dengan NIM berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian berbeda didapat oleh Rahma (2022) dan Dayana, dkk. (2019) menyatakan bahwa risiko pasar (NIM) mempunyai pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA).

Kepemilikan manajerial yaitu kondisi dimana manajer menjadi salah satu pemegang saham dalam suatu perusahaan dengan adanya manajer sebagai pihak internal perusahaan menjadi salah satu pemegang saham dalam perusahaan diharapkan dapat mengambil keputusan yang baik sehingga dapat meningkatkan kinerja dalam perusahaan. Kepemilikan manajerial merupakan besaran proporsi saham biasa yang dimiliki oleh manajemen (direksi dan komisaris). Kepemilikan manajerial dapat digunakan sebagai alat pengawasan terhadap kinerja manajer yang bersifat internal (Rode, 2019). Adapun penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rode (2019), dan Sembiring (2020) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan penelitian yang dilakukan Pura (2018) dan Nudin (2023) dalam penelitiannya menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang mempunyai peran dalam menghimpun dana dan menyalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk simpanan atau kredit. Oleh karena itu, perbankan akan menghadapi berbagai resiko salah satunya yaitu kredit macet. Kredit macet tersebut termasuk ke dalam risiko kredit suatu bank. Risiko kredit merupakan suatu risiko yang diderita oleh bank karena adanya nasabah tidak mampu atau gagal bayar dalam memenuhi kewajibannya sesuai dengan peraturan dan kesepakatan yang disepakati. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sahabuddin, dkk (2022) menyatakan bahwa risiko kredit yang diproksikan dengan NPL berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA), sedangkan penelitian yang dilakukan oleh , Korompis dkk., dkk. (2020), Azmi & Takarini (2022) dan Rahma (2022) menyatakan bahwa risiko kredit yang diproksikan dengan NPL berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA).

Pengukuran kinerja dalam perbankan tentunya bukan hal yang mudah, pengukuran kinerja versi bank Indonesia mencakup Modal, Aset, Manajemen Perusahaan, Laba dan Likuiditas. Oleh sebab itu sangat diperlukan menganalisis rasio likuiditas dalam kinerja keuangan. Likuiditas menjelaskan bagaimana kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial yang harus dipenuhi perusahaan. Jika dalam suatu perusahaan mempunyai perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar yang besar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan tersebut dalam menutupi kewajiban hutang lancarnya maka dapat disimpulkan perusahaan tersebut tidak mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya dan likuiditas perusahaan itu baik (Antari, 2022). Adapun penelitian sebelumnya, menurut Rahmadani (2021), Marhadian (2018) serta Daniel (2017) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan menurut Aristya (2018) dikatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

TELAAH LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*signalling theory*) pertama kali dikemukakan oleh Michael Spence (1973) dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signalling*. Dalam teori sinyal terdapat sinyal yang diberikan oleh pihak manajemen perusahaan kepada pemegang saham atau investor mengenai kondisi ataupun kinerja serta prospek perusahaan. Teori Sinyal merupakan teori yang menjelaskan pentingnya sebuah informasi yang diungkapkan oleh perusahaan kepada pihak eksternal yang dijadikan sebagai tolak ukur mengambil keputusan. Informasi tersebut dapat mencangkup bagaimana kondisi serta kinerja keuangan perusahaan dimasa lalu, masa sekarang bahkan di masa yang akan datang terkait dengan keberlangsungan perusahaan apakah mampu bertahan lama atau tidak (Martini, 2022).

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Pelopop teori keagenan (*agency theory*) pertama kali yaitu Jensen dan Meckling (1976), menurutnya teori keagenan (*agency theory*) yaitu adanya hubungan kontrak antara *agent* dan *principal*. Dalam teori keagenan (*agency theory*) terdapat asimetri informasi antara pemegang saham sebagai *principal* dan pihak manajer sebagai *agent* dalam suatu perusahaan. Oleh sebab itu, kinerja keuangan bank berhubungan dengan teori keagenan karena pencapaian kinerja keuangan dalam perusahaan perbankan sangat dipengaruhi oleh manajemen dalam perbankan serta tingkat kepercayaan nasabah atau pemegang saham.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan

Leverage merupakan sebagai salah satu penggunaan dana pinjaman untuk keperluan operasional perusahaan. Dalam perbankan salah satu bentuk utang tersebut yaitu dana nasabah yang disimpan di bank, maka berdasarkan teori sinyal tingkat *leverage* perbankan dapat menjadi sinyal kuat dalam mencerminkan pertumbuhan suatu perbankan yang mempengaruhi kinerja keuangan. Semakin tinggi tingkat *leverage* dalam perusahaan akan berpengaruh terhadap laba, karena beban bunga yang harus dibayarkan bank kepada nasabah akan semakin meningkat dan membuat risiko tidak terbayarnya utang akan meningkat. Dengan demikian, jika nilai *leverage* besar akan menyebabkan kinerja keuangan menurun. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Putri & Dewi (2019), Agustin & Dewi (2019), Ernawati & Santoso (2022) dan Prayoga dkk. (2022) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perbankan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis kesatu yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

H₁: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Risiko Pasar Terhadap Kinerja Keuangan

Risiko Pasar merupakan risiko pada posisi laporan keuangan dan rekening administratif akibat perubahan harga pasar, baik risiko harga pasar secara keseluruhan maupun risiko perubahan harga opsi (Desiko,2020). Berdasarkan teori sinyal perubahan harga pasar tersebut dapat memberikan sinyal baik ataupun buruk. Dengan demikian, risiko pasar dapat dijadikan sinyal penting bagi perbankan dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan kinerja keuangan, sinyal yang dapat diberikan pasar dapat berupa sinyal baik dan tentu sinyal buruk. Dalam penelitian ini, risiko pasar diprosikan dengan *Net Interest Margin* (NIM). NIM akan menggambarkan tingkat pencapaian pendapatan bunga atas aset produktif yang berhubungan dengan suku bunga bank. Semakin tinggi risiko pasar maka akan menyebabkan semakin tinggi biaya bunga bank kepada nasabah dan menyebabkan penurunan pada laba yang diperoleh bank sehingga menyebabkan kinerja keuangan perbankan mengalami penurunanPernyataan tersebut

didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dayana dan Untu (2019), Pratama, dkk. (2021) Alaziz (2020) dan Rahma (2022) menyatakan bahwa Risiko Pasar yang diprosikan dengan NIM mempunyai dampak negatif terhadap kinerja keuangan perbankan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis kedua yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

H₂: Risiko pasar pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Husna (2023), Kepemilikan Manajerial merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen. Manajer merupakan seorang yang terlibat secara langsung dalam pengawasan pengelolaan dan kinerja manajemen perusahaan. Kepemilikan manajerial bertindak sebagai pemilik saham juga sehingga meminimalisir adanya kondisi yang tidak transparan dan menghindari adanya manipulasi keuangan. Berdasarkan teori keagenan, kepemilikan saham oleh pihak manajerial dapat mengurangi konflik *agency conflict* yang terjadi antara *agent* dan *principal* sebagai akibat perbedaan kepentingan dalam perusahaan. Perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham akan menimbulkan konflik yang disebut dengan *agency conflict*. Kepemilikan manajerial mempunyai dampak yang baik bagi perusahaan karena, dengan meningkatnya kepemilikan manajerial maka manajer akan termotivasi dan lebih giat dalam meningkatkan kinerjanya dan akan mempengaruhi keputusan manajemen yang akan diambil. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Pradnyana (2020), Sembiring (2020), Prayoga dkk. (2022) dan Bria dkk (2022) mendukung pernyataan diatas dengan hasil penelitian menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan, maka hipotesis ketiga yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

H₃: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan

Risiko Kredit merupakan suatu risiko yang terjadi karena kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajibannya kepada bank. Risiko kredit dalam penelitian ini diprosikan dengan *Non Performing Loan* (NPL). Rasio NPL mencerminkan tingkat kredit yang bermasalah dalam bank, oleh karena itu berdasarkan teori sinyal tingkat NPL dalam perbankan menjadi sinyal penting bagi nasabah perbankan. Semakin kecil nilai NPL maka semakin kecil risiko kredit yang akan terjadi dalam perbankan dan tentunya menjadi sinyal baik bagi para pihak eksternal maupun internal perusahaan. Risiko kredit menjadi salah satu elemen yang paling cepat berpotensi mengurangi modal bank sehingga menurunkan kualitas kinerja keuangan perbankan. Oleh sebab itu, jika suatu bank mempunyai nilai NPL yang tinggi maka dapat dikatakan terdapat banyak kredit bermasalah dalam operasional bank tersebut. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Korompis, dkk, (2020), Stiawati & Kusuma (2022), Azmi & Takarini (2022) serta Rahma (2022) yang menyatakan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis keempat yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

H₄: Risiko kredit berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Latifah, dkk (2023) Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar perusahaan dapat memenuhi jangka pendeknya dengan aset yang tersedia. Dalam teori sinyal, likuiditas akan mencerminkan kemampuan dalam menyalurkan kredit dalam memperoleh laba. Dimana jika perusahaan berhasil meningkatkan efektivitas dalam memperoleh laba maka akan menjadi sinyal baik bagi nasabah maupun calon nasabah. Jika semakin tinggi tingkat likuiditas maka menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajibannya dengan tepat waktu sehingga membuat kinerja keuangan perusahaan

bernilai baik begitupun sebaliknya jika likuiditasnya rendah maka kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan kurang baik. Hal yang paling likuid dalam perbankan yaitu kas pada bank tersebut. Kemampuan kas yang tinggi akan berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Marhadian (2018), Mariana & Manda (2021), Aprianti, dkk. (2021) dan Antari (2022) mendukung pernyataan diatas dengan hasil penelitian menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis kelima yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

H₅: Likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor jasa keuangan yaitu perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022 dengan mengakses situs resmi BEI melalui situs www.idx.co.id. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan dari perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022 dengan mengakses situs resmi BEI di www.idx.co.id.

Definisi Operasional Variabel

Kinerja Keuangan

Menurut Antari (2022), Kinerja keuangan adalah hasil dari kegiatan manajemen serta operasional perusahaan, patokan yang bisa digunakan dalam menilai kinerja suatu perusahaan yaitu melihat seberapa besar perusahaan memperoleh laba. menurut Kasmir (2014:21) Rasio ini dapat memperlihatkan persentase laba bersih terhadap total aset pada perusahaan dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Leverage

Menurut Krisdamayanti dan Retani, (2020) mengatakan *leverage* adalah penggunaan sumber dana atau aktiva dengan menanggung biaya tetap atau menanggung beban tetap. Pada penelitian ini *leverage* diukur dengan menggunakan *Debt of Assets Return* (DAR). Menurut Menurut Pertiwi & Masitoh (2022), DAR dihitung dengan rumus:

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Risiko Pasar

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2016:41) menyatakan bahwa risiko pasar merupakan risiko kerugian akibat penurunan harga pasar, yang terjadi karena adanya perubahan faktor pasar, dan berpotensi merugikan posisi portofolio bank. Dalam penelitian ini, risiko pasar diukur menggunakan *Net Interest Margin* (NIM) yang menunjukkan pendapatan bunga atas asset produktif bank. Berikut rumus yang digunakan dalam menghitung NIM (Desiko,2020):

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif Bank}} \times 100\%$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial yaitu suatu kondisi dimana pihak manajemen perusahaan mempunyai kepemilikan saham. Kepemilikan manajerial dapat berupa seperti kepemilikan oleh dewan direksi dan komisaris (Hermayanti & Sukartha, 2019). Kepemilikan Manajerial dalam penelitian ini dapat diukur dengan rumus (Antari, 2022):

$$MJRL = \frac{\text{Total Saham Milik Manajemen}}{\text{Total Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

Risiko Kredit

Risiko kredit dapat berupa kredit yang bermasalah dalam bank, kredit tersebut dapat berupa kredit bermasalah diantaranya yaitu kredit kurang lancar, kredit diragukan serta kredit macet (Desiko, 2020). Rasio yang digunakan dalam menilai jumlah kredit yang bermasalah dalam perbankan yaitu rasio *Non Performing Loan* (NPL). Menurut Desiko (2020), rumus yang digunakan dalam menghitung NPL yaitu sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Likuiditas

Menurut Pertiwi & Masitoh (2022), likuiditas merupakan kondisi yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban keuangan yang sudah jatuh tempo. Likuiditas mengacu pada kesanggupan perusahaan untuk melunasi keseluruhan posisi keuangan atau kemampuan lebih untuk membayar tagihan – tagihannya. Likuiditas diprosikan dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (Desiko, 2020) dengan rumus sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Penentuan Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini mengambil populasi seluruh perusahaan sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2022 sebanyak 47 Bank. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling*, yaitu data sampel yang dipilih berdasarkan kriteria – kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 15 Bank dengan 3 tahun amatan sehingga diperoleh 45 data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	45	-.1806	.1541	.008430	.0395600
DAR	45	.7169	.9065	.836102	.0496902
NIM	45	.0026	.0855	.046370	.0209050
MJRL	45	.00001	.04838	.0050731	.01355967
NPL	45	.0000	.0948	.022093	.0183926
LDR	45	.5138	2.6923	1.004861	.5191326
Valid N (listwise)	45				

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity S Tolerance
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-.634	.064		-9.960	.000	
	DAR	.704	.081	1.654	8.699	.000	.763
	NIM	.453	.448	.011	1.011	.318	.514
	MJRL	.160	.014	2.494	11.672	.000	.576
	NPL	-.764	.502	-.016	-1.522	.136	.648
	LDR	.040	.014	.117	2.952	.005	.956

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = -0,634 + 0,704DAR + 0,453NIM + 0,160MJRL - 0,764NPL + 0,040LDR$$

Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas menggunakan Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,130 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson (dw)* sebesar 1,960 dengan jumlah sampel (*n*) sebanyak 45 dan jumlah variabel (*k*) sebanyak 5. Sehingga dari data tersebut dapat diketahui nilai $du = 1,7984$ dan nilai $4-du = 2,2016$. Kriteria yang dipenuhi adalah $du < dw < 4-du$, yaitu $1,7984 < 1,960 < 2,2016$, maka disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif antara residual dalam model regresi, sehingga model layak digunakan.

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen yang diuji lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansi F sebesar $<0,001$ dan nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel *leverage* (DAR), risiko pasar (NIM), kepemilikan manajerial (MJRL), risiko kredit (NPL) dan likuiditas (LDR) berpengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan, sehingga model dinyatakan layak untuk diuji.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil uji koefisien determinasi (*R²*) menunjukkan bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0,292 atau sebesar 29,2%. Hal ini menunjukkan variasi naik turunnya kinerja keuangan (ROA) sebesar 29,2% dipengaruhi oleh *leverage* (DAR), risiko pasar (NIM), kepemilikan

manajerial (MJRL), risiko kredit (NPL) dan likuiditas (LDR). Sementara itu, sisanya sebesar 70,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian

Uji Hipotesis (Uji t)

Berdasarkan hasil uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pengujian Hipotesis (H_1)

Variabel *leverage* (DAR) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 8,699 dengan nilai signifikansi 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel *leverage* (DAR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA), sehingga H_1 ditolak.

2) Pengujian Hipotesis (H_2)

Variabel risiko pasar (NIM) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 1,011 dengan nilai signifikansi 0,318 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa risiko pasar (NIM) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA), sehingga H_2 ditolak

3) Pengujian Hipotesis (H_3)

Variabel kepemilikan manajerial (MJRL) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 11,672 dengan nilai signifikansi 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti kepemilikan manajerial (MJRL) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA), sehingga H_3 diterima.

4) Pengujian Hipotesis (H_4)

Variabel risiko kredit (NPL) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -1,522 dengan nilai signifikansi 0,136 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa risiko kredit (NPL) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA), sehingga H_4 ditolak.

5) Pengujian Hipotesis (H_5)

Variabel likuiditas (LDR) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,952 dengan nilai signifikansi 0,005 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa likuiditas (LDR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA), sehingga H_5 diterima

Pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sehingga H_1 ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perbankan maka kinerja keuangan bank juga semakin meningkat. Nilai *leverage* yang tinggi, mengindikasikan bahwa perbankan mampu memanfaatkan hutang dalam mengelola aktiva bank secara maksimal dan efektif untuk memperoleh keuntungan sehingga kinerja keuangan perbankan akan mengalami peningkatan. Dalam relevansinya dengan teori sinyal, penggunaan *financial leverage* yang wajar akan membantu kemampuan pendanaan operasional perusahaannya tersebut dalam rangka meningkatkan kemampuan perbankan dalam memperoleh laba. *Leverage* dalam penelitian ini diproksikan dengan *Debt to Assets Return* (DAR). Semakin tinggi nilai DAR maka semakin baik kemampuan bank menggunakan asetnya untuk mendapatkan laba. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Putri & Dewi (2019), Agustin & Dewi (2019), Ernawati & Santoso (2022) dan Prayoga dkk. (2022) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perbankan.

Pengaruh risiko pasar terhadap kinerja keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa risiko pasar tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sehingga H_2 ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa tinggi rendahnya risiko pasar tidak mempengaruhi kinerja keuangan pada perbankan. Dengan demikian, besar

atau kecilnya nilai NIM pada risiko pasar tidak mempengaruhi perbankan dalam memperoleh laba (ROA). Hal ini dapat terjadi apabila pendapatan bunga bersih lebih rendah dari total aktiva produktif. Disamping itu, risiko pasar merupakan risiko neraca dan posisi akun, termasuk transaksi serta risiko munculnya rugi yang dialami oleh perbankan akibat dari terjadinya perubahan harga pasar. Dengan demikian, besar kecilnya nilai *Net Interest Margin* (NIM) pada bank dapat dikatakan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dayana dan Untu (2019), Pratama, dkk. (2021) Alaziz (2020) dan Rahma (2022) menyatakan bahwa Risiko Pasar yang diprosikan dengan NIM mempunyai dampak negatif terhadap kinerja keuangan perbankan.

Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sehingga H_3 diterima. Hasil tersebut menunjukkan semakin tinggi proporsi kepemilikan saham manajerial pada perusahaan maka semakin baik kinerja dalam perusahaan. Dengan begitu, kinerja keuangan bank akan meningkat. Kepemilikan manajerial bertindak sebagai pemilik saham juga sehingga meminimalisir adanya kondisi yang tidak transparan dan menghindari adanya manipulasi keuangan. Berdasarkan teori keagenan, kepemilikan saham oleh pihak manajerial dapat mengurangi konflik *agency conflict* yang terjadi antara *agent* dan *principal* sebagai akibat perbedaan kepentingan dalam perusahaan. Perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham akan menimbulkan konflik yang disebut dengan *agency conflict*. Kepemilikan manajerial mempunyai dampak yang baik bagi perusahaan karena, dengan meningkatnya kepemilikan manajerial maka manajer akan termotivasi dan lebih giat dalam meningkatkan kinerjanya dan akan mempengaruhi keputusan manajemen yang akan diambil. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pradnyana (2020), Sembiring (2020), Prayoga dkk. (2022) dan Bria dkk (2022) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh risiko kredit terhadap kinerja keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa risiko kredit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga H_4 ditolak. tinggi atau rendahnya risiko kredit tidak mempengaruhi kinerja keuangan perbankan, Dengan demikian besar kecilnya nilai *Non-Performing Loan* (NPL) dalam risiko kredit tidak mempengaruhi kinerja keuangan bank yang terdaftar di BEI. Tingkat keuntungan tidak hanya dipengaruhi oleh nilai NPL, tetapi terdapat berbagai risiko yang dipertimbangkan seperti biaya operasional pendapatan operasional suatu perbankan serta tingkat inflasi yang sedang terjadi. Dalam hal ini, *Non-Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA), maka saat terjadinya kredit bermasalah pada bank tidak membuat laba bank tersebut mengalami penurunan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Korompis, dkk, (2020), Stiawati & Kusuma (2022), Azmi & Takarini (2022) serta Rahma (2022) menyatakan risiko kredit dengan proksi NPL berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perbankan.

Pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sehingga H_5 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin meningkatnya nilai likuiditas pada bank, maka kinerja keuangan juga akan mengalami peningkatan. Berdasarkan teori sinyal, likuiditas akan mencerminkan kemampuan dalam menyalurkan kredit dalam memperoleh laba. Dimana jika perusahaan berhasil meningkatkan efektivitas dalam memperoleh laba maka akan menjadi sinyal baik bagi nasabah maupun calon nasabah. Jika semakin tinggi tingkat likuiditas maka menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat

memenuhi kewajibannya dengan tepat waktu sehingga membuat kinerja keuangan perusahaan bernilai baik begitupun sebaliknya jika likuiditasnya rendah maka kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan kurang baik. Hal yang paling likuid dalam perbankan yaitu kas pada bank tersebut. Kemampuan kas yang tinggi akan berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Antari (2022) Rahmadani (2021), Marhadian (2018) serta Daniel (2017) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil uji dan analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage*, kepemilikan manajerial dan likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Sedangkan risiko pasar dan risiko kredit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022.

Adapun keterbatasan dan saran dalam penelitian ini yaitu, hasil uji Koefisien Determinasi (*adjusted R Square*) penelitian ini adalah sebesar 0,292 atau 29,2%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh *leverage*, risiko pasar, kepemilikan manajerial, risiko kredit dan likuiditas terhadap nilai kinerja keuangan hanya sebesar 29,2%, sedangkan sisanya yaitu 70,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel independen lainnya yang diduga memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, seperti *Good Corporate Governance (GCG)* *Investment Opportunity Set (IOS)*, ukuran perusahaan, keberadaan komisaris independen, modal intelektual, strategi diversifikasi, *Good Corporate Governance*, kualitas audit, risiko operasional (BOPO) dan *Employee Stock Ownership Program*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian 3 tahun, yakni tahun 2020, 2021, dan 2022. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas lingkup penelitian dengan meneliti pada sektor jasa keuangan lainnya, seperti sektor jasa keuangan dan sektor asuransi dan selanjutnya disarankan untuk dapat menambah jumlah tahun amatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, F., Sunarko, B. And Kurniasih, R., 2022. Pengaruh Risiko Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2021). In *Midyear National Conference And Call For Paper* (Vol. 1, No. 01).
- Anandamaya, L. P. V., & Hermanto, S. B. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)*, 5-10.
- Antari. 2022. Pengaruh Likuiditas, *Investment Opportunity Set*, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Anwar, R., & Hidayat, D. R. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jemba: Jurnal Ekonomi Pembangunan, Manajemen Dan Bisnis, Akuntansi*, 1(2), 85-100.

- Aprianti, K.V., Mendra, N.P.Y. And Bhegawati, D.A.S.A., 2021. Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas Dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Di Kota Denpasar 2015-2018. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(5), Pp.1789-1794.
- Apriantini, N. M., Widhiastuti, N. L. P., & Novitasari, N. L. G. (2022). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (Kharisma)*, 4(2), 190-201.
- Asysidiq, K. M., & Sudiyatno, B. (2022). Pengaruh CAR, NPL, LDR, GDP dan Inflasi Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Jurnal Mirai Management*, 7(2), 66-84.
- Azmi, S.N. And Takarini, N., 2022. Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(2), Pp.149-156.
- Desiko, N., 2020. Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar Dan Risiko Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Journal Competency Of Business*, 4(1), Pp.1-9.
- Ernawati, E., & Santoso, S. B. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen Dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Ojk Indonesia Tahun 2015-2019). *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19(2), 231-246.
- Fahmi, I. (2018). *Manajemen Risiko Teori, Kasus, Dan Solusi*. Alfabeta.
- Fajaryani, N. L. G. S., & Suryani, E. (2018). Struktur Modal, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 10(2), 74-79.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Grafindo Persada: Jakarta.
- Holly, A., & Lukman, L. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan. *Ajar*, 4(01), 64-86.
- Irma, A. D. A. (2019). Pengaruh Komisaris, Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Size, Dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Properti, Perumahan Dan Konstruksi 2013-2017. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(3), 697-712.
- Jahrotunnopus, N. And Manda, G.S., 2021. Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar Dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum BUMN Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2020. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(2), Pp.157-163..
- Januarty, T. A. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Dan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016. *Jasa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 3(2), 298-314.
- Kasmir. 2017. *Customer Service Excellent: Teori dan Praktik*. PT Raja
- Korompis, R.R., Murni, S. And Untu, V.N., 2020. Pengaruh Risiko Pasar (NIM), Risiko Kredit (NPL), Dan Risiko Likuiditas (LDR) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA) Pada Bank Yang Terdaftar Di LQ 45 Periode 2012-2018. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1). 175 – 185.
- Krisdamayanti, Dhea Cipta & Retnani, Endang Dwi. 2020. Pengaruh Csr, Ukuran Perusahaan Dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)*, 9(4) 1-17.
- Martini, M. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia. *Sebatik*, 26(1), 98-105.

- Mosey, A.C., Tommy, P. And Untu, V.N., 2018. Pengaruh Risiko Pasar Dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Bumn Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(3).
- Mutia, Handayani, (2021). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (Iain) Batusangkar
- Ningsih, S., & Utami, W. B. (2020). Pengaruh Operating *Leverage* Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Go Publik Sektor Property Dan Real Estate. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 20(2), 154-160.
- Nufus, H., & Munandar, A. (2021). Analisis Pengaruh CAR dan NIM terhadap ROA pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(6), 497-504.
- Pradnyana. 2020. Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar
- Pratiwi, E. M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas, Dan Kecukupan Modal Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Islamic Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Bank Umum Syariah Periode 2015-2019).
- Pura, B. D., Hamzah, M. Z., & Hariyanti, D. (2018, October). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. In *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 879-884.
- Purwanti, D. (2021). Determinasi Kinerja Keuangan Perusahaan: Analisis Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan (Literature Review Manajemen Keuangan). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5), 692-698.
- Putri, N. K. N. Y., Endiana, I. D. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility, Dan Investment Opportunity Set Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Pariwisata*, 16(1).
- Rahma, F.N., 2022. Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2016-2019). *Skripsi*. Program Studi Manajemen Keuangan Fakultas Bisnis Dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
- Rode, C. D., & Dewi, A. S. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Sahabuddin, R. And Rahman, D.A., 2022. Pengaruh Risiko Kredit Dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Sulselbar. *Accounting, Accountability, And Organization System (AAOS) Journal*, 3(2), Pp.111-123.
- Sayekti, L. M., & Santoso, S. B. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt To Equity Ratio, Debt To Aset Ratio Dan Risk Based Capital Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Asuransi Umum Unit Usaha Syariah Tahun 2014-2018). *Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, Vol. 1 No. 1, 37 – 47.
- Simanjuntak, M., & Nainggolan, B. R. M. (2022). Pengaruh Dpk, Car, Ldr Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Moderasi Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Management Studies And Entrepreneurship Journal (Msej)*, 3(2), 525-537.
- Stiawati, R. And Kusuma, M.H., 2022. Pengaruh Risiko Pasar, Risiko Kredit, Dan Risiko Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020. *Jurnal Manajemen Bisnis Unbara*, 3(2),176-201.

- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Susanti, S. (2021). Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS) Dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 175-184.
- Wahasumiah, R., & Arshintia, F. A. B. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Investment Opportunity Set, Dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Lq45. *Mbia*, 21(1), 1-17
- Wahyuni, F., & Erawati, T. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1(2), 113-128
- Widyari, K. P., Novitasari, N. L. G., & Widhiastuti, N. L. P. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage, Kualitas Audit Terhadap Kinerja Perusahaan. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (Kharisma)*, 4(2), 202-213.
- Yuliatin, V. D. S. (2022). Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Dan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen Retail Universitas Muhammadiyah Sukabumi*, 3(1), 60-71.

www.idx.co.id